

**PENGARUH TERAPI MUSIK TERHADAP KECEMASAN PASIEN HEMODIALISA
DI RUMAH SAKIT TK III 04.06.04 SLAMET RIYADI SURAKARTA**

Idfi Ardi Ariya Kusuma¹⁾, Siti Mardiyah²⁾, Aris Indra Mulyana³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Profesi Ners Program Profesi Universitas Kusuma Husada
Surakarta

²⁾Dosen Program Studi Profesi Ners Program Profesi Universitas Kusuma Husada
Surakarta

³⁾Perawat Bangsal Hemodialisa Rumah Sakit TK III 04.06.04 Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRAK

Latar belakang: Penyakit ginjal kronis atau Chronic Kidney Disease (CKD) adalah kondisi progresif yang mempengaruhi >10% populasi di seluruh dunia atau sekitar lebih 800 juta orang. Hemodialisa merupakan salah satu terapi pengganti ginjal yang paling umum untuk mempertahankan kehidupan pasien gagal ginjal stadium akhir. Data dari Kementerian Kesehatan RI (2018) mengungkapkan bahwa sebesar 98% penderita gagal ginjal menerima perawatan terapi hemodialisa. Pasien hemodialisa sering mengalami kecemasan. Kecemasan dapat diobati secara farmakologi, namun pengobatan secara farmakologi bersifat sementara. Terapi musik secara efektif dapat mengurangi kecemasan pasien hemodialisa, selain tidak memiliki efek samping terapi musik dapat menghemat biaya perawatan.

Skenario kasus: studi kasus dilakukan pada pasien CKD bernama Tn. B yang berjenis kelamin laki-laki dan berusia 51 tahun. Pasien menjalani hemodialisa pertama pada tanggal 4 Juli 2023. Pasien memiliki riwayat penyakit hipertensi. Tn. B mengungkapkan keemasannya saat menjalani hemodialisa, kemudian mencari terapi nonfarmakologi.

Strategi penelusuran bukti: intervensi terapi musik menghasilkan hasil positif. Terbukti selama 2 kali melakukan terapi music kecemasan pasien menurun, *level fatigue score* sebelum intervensi 20, setelah intervensi menjadi 14. Data objektif didapatkan pasien tampak lebih rileks, lebih tenang, tampak cemas menurun, tampak tenaga meningkat.

Pembahasan: asuhan keperawatan pada Tn. B meliputi 2 sesi hemodialisa di Rumah Sakit Tk. III 04.06.04 Slamet Riyadi Surakarta. Masalah terkait kecemasan membaik dengan berkurangnya kekhawatiran, kegelisahan, dan ketegangan dikonfirmasi oleh data objektif dan subjektif.

Kesimpulan: masalah kecemasan keperawatan didapatkan hasil bahwa masalah kecemasan atau kelelahan teratasi sebagian dengan data subjektif pasien mengatakan lelah menurun, lesu menurun, tenang sedikit meningkat. Data objektif didapatkan yaitu pasien tampak lebih rileks, lebih tenang, tampak lesu menurun, tampak tenaga meningkat, nilai kecemasan 14.

Kata Kunci : Terapi musik, Kecemasan, Hemodialisa

**THE EFFECT OF MUSIC THERAPY ON THE ANXIETY OF HEMODIALYSA
PATIENTS AT TK III HOSPITAL 04.06.04 SLAMET RIYADI SURAKARTA**

Idfi Ardi Ariya Kusuma¹⁾, Siti Mardiyah²⁾, Aris Indra Mulyana³⁾

¹⁾ Students of the Nursing Professional Study Program, Kusuma Husada University,
Surakarta

²⁾ Lecturer in the Nursing Professional Study Program, Kusuma Husada University
Professional Program
Surakarta

³⁾ Hemodialysis Ward Nurse TK III Hospital 04.06.04 Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRACT

Background: Chronic kidney disease (CKD) is a progressive condition that affects >10% of the population worldwide or around 800 million people. Hemodialysis is one of the most common kidney replacement therapies to maintain the life of patients with end-stage renal failure. Data from the Indonesian Ministry of Health (2018) revealed that 98% of kidney failure sufferers received hemodialysis therapy treatment. Hemodialysis patients often experience anxiety. Anxiety can be treated pharmacologically, but pharmacological treatment is temporary. Music therapy can effectively reduce anxiety in hemodialysis patients, apart from having no side effects, music therapy can save treatment costs.

Case scenario: a case study was conducted on a CKD patient named Mr. B is male and 51 years old. The patient underwent first hemodialysis on July 4 2023. The patient has a history of hypertension. Mr. B expressed his anxiety when undergoing hemodialysis, then sought non-pharmacological therapy.

Evidence-finding strategy: music therapy interventions produce positive results. It was proven that during the two times of music therapy the patient's anxiety decreased, the fatigue score level before the intervention was 20, after the intervention it became 14. Objective data was obtained that the patient looked more relaxed, calmer, his anxiety appeared to decrease, his energy appeared to increase.

Discussion: nursing care for Mr. B includes 2 hemodialysis sessions at Tk Hospital. III 04.06.04 Slamet Riyadi Surakarta. Anxiety-related problems improved with reduced worry, restlessness, and tension confirmed by objective and subjective data.

Conclusion: the problem of nursing anxiety showed that the problem of anxiety or fatigue was partially resolved with the patient's subjective data saying that fatigue decreased, lethargy decreased, calmness increased slightly. Objective data obtained was that the patient appeared more relaxed, calmer, appeared to be less lethargic, appeared to have increased energy, and an anxiety score of 14.

Keywords: Music therapy, Anxiety, Hemodialysis

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronis atau Chronic Kidney Disease (CKD) adalah kondisi progresif yang mempengaruhi >10% populasi di seluruh dunia atau sekitar lebih 800 juta orang. Penyakit ini lebih sering terjadi pada perempuan, orang tua dan orang yang memiliki riwayat penyakit diabetes melitus dan hipertensi. CKD telah muncul sebagai salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia, dan merupakan salah satu sejumlah kecil penyakit tidak menular yang menunjukkan peningkatan kematian selama 2 dekade terakhir. Tingginya jumlah individu yang terkena dampak buruk dari CKD harus segera meningkatkan upaya untuk pencegahan dan perawatan yang lebih baik (Kovesdy, 2022).

Hemodialisa merupakan salah satu terapi pengganti ginjal yang paling umum untuk mempertahankan kehidupan pasien gagal ginjal stadium akhir. Zat sisa yang menumpuk pada pasien Penyakit Ginjal Kronik ditarik dengan mekanisme difusi pasif membran semipermeabel. Perpindahan produk sisa metabolik berlangsung mengikuti penurunan gradien konsentrasi dari sirkulasi ke dalam dialisat. Metode tersebut diharapkan pengeluaran albumin yang terjadi pada pasien Penyakit Ginjal Kronik dapat diturunkan, gejala uremia berkurang, sehingga gambaran klinis pasien juga dapat membaik. (KDIGO 2012)

Data dari Kementerian Kesehatan RI (2018) mengungkapkan bahwa sebesar 98% penderita gagal ginjal menerima perawatan terapi hemodialisa. Data ini didukung oleh Indonesian Renal Registry (2018) yang mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan dua kali lipat lebih banyak pasien baru yang menjalani terapi hemodialisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pasien hemodialisa sering mengalami kecemasan, kecemasan yang muncul pada pasien hemodialisa dapat disebabkan oleh berbagai macam stressor. Sumber stressor akibat dari tindakan hemodialisa seperti: nyeri di daerah penusukan fistula, adanya komplikasi pada saat dialisis (gatal-gatal pada kulit pada akhir hemodialisa, otot mengalami kram pada saat hemodialisa, hipotensi, serta adanya nyeri dada), adanya keterbatasan dalam melakukan aktivitas karena jadwal untuk melakukan terapi hemodialisa yang padat dan harus dilakukan secara teratur dan rutin, masalah pembiayaan/finansial untuk pengobatan, seringkali hemodialisa yang membuat bosan untuk melakukan terapi hemodialisa, jarak ke tempat pelayanan kesehatan (tempat terapi hemodialisa), serta merasa jadi beban dan ketergantungan dengan keluarga dan kelemahan fisik sering dirasakan oleh pasien seperti mual, muntah, kelemahan otot dan edema (Finnegan, Jennifer & Veronica, 2013).

Kecemasan yang dialami pasien hemodialisa dapat diatasi secara farmakologi dengan obat ansiolitik. Tetapi, obat ansiolitik hanya bersifat sementara dan efektif dalam jangka waktu pendek (Momennasab et al., 2018). Secara nonfarmakologi, ada beberapa metode alternatif untuk mengatasi kecemasan pada pasien hemodialisa seperti, relaksasi progresif, latihan pernafasan dalam, meditasi, terapi tertawa, imajinasi terbimbing. Terapi musik yang telah digunakan sebagai salah satu asuhan keperawatan terapi mandiri untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosional dan psikologis pasien (Fernandes & D'silva, 2019). Terapi musik secara efektif dapat mengurangi kecemasan pada pasien hemodialisa (Hagemann et al., 2019). Selain tidak memiliki efek samping, terapi music juga merupakan terapi noninvasif,

mudah, sederhana dan menyenangkan serta dapat mengurangi komplikasi dan biaya perawatan (Burrai et al., 2020; Momennasab et al., 2018).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan rumusan masalah pada studi kasus ini adalah “Bagaimana pengaruh terapi musik pada kecemasan pasien hemodialisa di Rumah Sakit TK III 04.06.04 Slamet Riyadi Surakarta?”

METODOLOGI STUDI KASUS

Studi kasus dalam karya ilmiah ini adalah penerapan terapi musik pada kecemasan pasien hemodialisa. Penerapan hasil dari studi kasus ini dilakukan selama 2 kali pertemuan hemodialisa pada tanggal 1 Agustus 2023 dan pada tanggal 4 Agustus 2023 yang diukur sebelum dan sesudah memberikan intervensi. Pada pertemuan pertama hemodialisa, pasien diukur tingkat keemasannya menggunakan Level Fatigue scale. Pada pertemuan kedua hemodialisa, pasien diberikan terapi musik dan diukur tingkat keemasannya menggunakan level fatigue scale.

Fokus pada studi kasus ini adalah mengetahui pengaruh terapi musik terhadap kecemasan pasien hemodialisa di Rumah Sakit Tk. III 04.06.04 Slamet Riyadi Surakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian

Hasil pengkajian yang ditemukan pada Tn. B pada tanggal 25 Juli 2023 data fokus yaitu pasien mengatakan cemas atau gelisah karena waktu proses hemodialisa. TD :185/95 mmHg, Suhu : 36,3C, RR : 20 x/menit, Nadi : 98 x/menit, BB : 45 Kg, BB kering : 44 Kg, QB : 250, UFG : 2500.

Diagnosis Keperawatan

Berdasarkan data pengkajian didapatkan diagnosa keperawatan adanya

kecemasan berhubungan dengan program perawatan (hemodialisa) ditandai dengan mengeluh cemas tampak gelisah dengan data subjektif yaitu pasien mengatakan masih cemas waktu hemodialisa. Data subjektif yaitu pasien tampak gelisah, QB : 250, UFG : 2500.

Intervensi Keperawatan

Setelah dilakukan pengkajian dan merumuskan diagnosis keperawatan maka selanjutnya yaitu menyusun intervensi. Intervensi keperawatan merupakan segala treatment yang dikerjakan oleh perawat yang didasarkan pada pengetahuan dan penilaian kritis untuk mencapai luaran (*outcome*) yang diharapkan (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Bangkit dan Wachidah (2022) untuk mengatasi kecemasan dengan terapi *music* dengan durasi 20 menit selama 2 hari dalam seminggu untuk mengatasi masalah keperawatan tersebut.

Implementasi Keperawatan

Implementasi pertama yang dilakukan penulis untuk mengatasi masalah keperawatan kecemasan dihari pertama Selasa, 01 Agustus 2023 pukul 13.15 memberikan tindakan terapi musik untuk menurunkan kecemasan kepada pasien respon subjektif pasien mengatakan lelah menurun, lesu menurun, tenang sedikit meningkat. Data objektif Pasien tampak lebih rileks, lebih tenang, tampak sedikit masih lesu. Dihari kedua Jum'at, 4 Agustus 2023 memberikan tindakan terapi musik untuk menurunkan kecemasan kepada pasien respon subjektif pasien mengatakan lelah menurun lesu menurun, tenang sedikit meningkat. Data objektif Pasien tampak lebih rileks, lebih tenang, tampak lesu menurun, tampak tenang meningkat. Dari data setelah tindakan didapatkan score sebelum tindakan yaitu 29 menunjukkan bawa Tn. B mengalami kecemasan. Di pertemuan kedua post

diberikan terapi *musik* score kuesioner *FACIT fatigue scale* adalah 36, score 36 menunjukkan bahwa kecemasan Tn. B sudah membaik.

Evaluasi Keperawatan

Evaluasi hari pertama Selasa, 1 Agustus 2023 pukul 14.00 diagnosa kecemasan didapatkan pasien mengatakan lelah menurun, lesu menurun, tenang sedikit meningkat. Data objektif Tn. B didapatkan pasien tampak lebih rileks, lebih tenang, tampak sedikit masih lesu. Dapat disimpulkan bahwa diagnosa kecemasan teratasi sebagian, maka perlu dilanjutkan intervensi berikan terapi musik.

Pada hari kedua Jum'at, 4 Agustus 2023 pukul 14.05 diagnosa kecemasan didapatkan pasien mengatakan lelah menurun, lesu menurun, tenang sedikit meningkat. Data objektif didapatkan yaitu pasien tampak lebih rileks, lebih tenang, tampak lesu menurun, tampak tenaga meningkat, nilai kecemasan 20. Dapat disimpulkan masalah kecemasan teratasi sebagian, maka perlu dilanjutkan intervensi kolaborasi dengan keluarga dalam pemberian terapi musik. Data objektif didapatkan hasil membaik, gelisah membaik, TD : 175/80 mmHg. Dapat disimpulkan bahwa kecemasan sudah teratasi, maka hentikan intervensi.

PEMBAHASAN

Tindakan keperawatan yang dilakukan pada Tn. B dilakukan pengelolaan asuhan keperawatan selama 2 kali pertemuan di ruang Hemodialisa Rumah Sakit TK III 04.06.04 Slamet Riyadi Surakarta. Hasil evaluasi yang sudah didapatkan pada masalah kecemasan berhubungan dengan program perawatan (hemodialisa) ditandai dengan cemas, tampak gelisah didapatkan data subjektif yaitu pasien mengatakan cemas menurun, gelisah menurun, tenang sedikit meningkat. Data objektif

didapatkan yaitu pasien tampak lebih rileks, lebih tenang, tampak cemas menurun, tampak tenaga meningkat. Dapat disimpulkan masalah kecemasan teratasi sebagian, maka perlu dilanjutkan intervensi kolaborasi dengan keluarga dalam pemberian terapi musik.

Dalam pemberian terapi musik yang dilakukan pada Tn. B selama 2 kali pertemuan didapatkan hasil bahwa kecemasan menurun dibuktikan dengan nilai kecemasan menurun dari nilai 20 menjadi 14. Sesuai dengan penelitian Bangkit dan Wachidah (2022) dimana setelah dilakukan terapi musik 2 kali dalam seminggu selama 20 menit terbukti secara efektif dapat menurunkan kecemasan pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa, selain itu pasien juga merasakan perasaan stressnya hilang setelah dilakukan tindakan terapi musik atau pijat kaki. Sama halnya dengan penelitian Gina et al (2023) dimana terjadi penurunan tingkat kecemasan setelah dilakukan terapi musik dengan nilai p value 0.00, selain mengurangi kecemasan musik juga dapat memberikan efek relaksasi, mengurangi rasa sakit, serta memperbaiki kualitas tidur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari studi kasus ini adalah terdapat perubahan tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa setelah dilakukan intervensi dengan terapi musik.

Saran dari studi kasus ini adalah terapi ini diharapkan dapat menurunkan kelelahan pada pasien chronic kidney disease dengan menggunakan terapi musik. Rumah sakit diharapkan dapat menjadikan terapi ini sebagai standar operasional prosedur keperawatan dalam memberikan asuhan selama pasien menjalani hemodialisa. Hasil KIA ini diharapkan dapat digunakan sebagai

bahan bacaan, pedoman, acuan bagi mahasiswa untuk menambah wawasan dan keterampilan untuk mengembangkan

DAFTAR PUSTAKA

- Burrai, F., Magavern, E. F., Micheluzzi, V., Magnaghi, C., Apuzzo, L., & Brioni, E. (2020). Effectiveness of Music to Improve Anxiety in Hemodialysis Patients a Systematic Review and Meta-analysis. *Holistic Nursing Practice*, 34(6), 324–333. <https://doi.org/10.1097/HNP.0000000000000411>
- Cantekin, I., Tan, M. (2012). The Influence of Music Therapy on Perceived Stressors and Anxiety Levels of Hemodialysis Patients. <https://doi.org/10.3109/0886022X.2012.736294>
- Fernandes, S., & D'silva, F. (2019). Effectiveness of Music Therapy on Depression, Anxiety and Stress among Haemodialysis Patients. *International Journal of Nursing Education*, 11(1), 124-129. <https://doi.org/10.5958/0974-9357.2019.00024.2>
- Hagemann, P. de M. S., Martin, L. C., & Neme, C. M. B. (2019). The Effect of Music Therapy on Hemodialysis Patients' Quality of Life and Depression Symptoms. *Brazilian Journal of Nephrology (BJN)*, 41(1), 74–82. <https://doi.org/10.1590/2175-8239-JBN-2018-0023>
- Indonesian Renal Registry. (2018). 11th Report of Indonesian Renal Registry 2018. [https://www.indonesianrenalregistry.org/data/IRR 2018.pdf](https://www.indonesianrenalregistry.org/data/IRR%2018.pdf)
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Cegah dan Kendalikan Penyakit Ginjal dengan Cerdik dan Patuh. [http://www.depkes.go.id/article/print/18030700007/cegah dan-kendalikan-penyakit-ginjal-dengan-cerdik-dan-patuh.html](http://www.depkes.go.id/article/print/18030700007/cegah-dan-kendalikan-penyakit-ginjal-dengan-cerdik-dan-patuh.html)
- Kovesdy, C. P. (2022). Epidemiology of Chronic Kidney Disease: An Update 2022. *Kidney International Supplements*, 12(1), 7–11. <https://doi.org/10.1016/j.kisu.2021.11.003>
- Lina, L.F., Susanti, M., et.al. (2020). Pengaruh Terapi Musik Klasik (Beethoven) Terhadap Penurunan Kecemasan pada Pasien yang Menjalani Hemodialisa dengan Gagal Ginjal Kronik di RSUD dr. M Yunus Bengkulu. *Jurnal Ilmiah AVICENNA Vol. 15, No. 1, April 2020 : 1 – 73.*
- Momennasab, M., Ranjbar, M., & Najafi, S. S. (2018). Comparing the Effect of Listening to Music during Hemodialysis and at Bedtime on Sleep Quality of Hemodialysis Patients: A Randomized Clinical Trial. *European Journal of Integrative Medicine*, 17, 86–91. <https://doi.org/10.1016/j.eujim.2017.12.001>
- Sagala, N.S., Siregar, H.R., Darmi, S. (2020). Pengaruh Terapi Musik Dangdut Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien dengan Gagal Ginjal Kronik dalam Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Education and development Institut*

Pendidikan Tapanuli Selatan Vol.8
No.4 Edisi Nopember 2020.

Siregar, W.M., Tanjung, D., & Effendy, E.
(2022). Efektifitas Terapi Musik
Alam Terhadap Tingkat Kecemasan

pada Pasien Hemodialisa. Journal of
Telenursing (JOTING) 4 (2) 428-438

Sugiyono. (2017). Metode penelitian
kuantitatif kualitatif dan R & D.
Bandung : Alfabeta.